MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 01 Agustus 2021/22 Dzulhijjah 1442 Brosur No. : 2053/2093/IA

Berbhakti kepada kedua orang tua (1)

Firman Allah SWT :

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا. النساء:٣٦

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak. [QS. An-Nisaa' : 36]

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًا، اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًا. الاسراء:٢٣-٢٤

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". [QS. Al-Israa' : 23-24]

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا، وَاِنْ جَاهَدٰكَ لِتُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ

بِــهٖعِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَــا، اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَــأُنَبِّئُكُمْ بِمَــا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ.

العنكبوت:٨

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku lah kembalimu, lalu Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Al-Ankabuut : 8]

وَوَصَّــيْنَا الْاِنْسَــانَ بِوَالِدَيْهِ اِحْسَــانًا، حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ كُرْهًا وَّوَضَــعَتْهُ كُرْهًا،

وَحَمْلُهٗ وَفِصٰلُهٗ ثَلٰثُوْنَ شَهْرًا. الاحقاف:١٥

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. [QS. Al-Ahqaaf : 15]

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ، حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ

اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ، اِلَيَّ الْمَصِيْرُ. وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ

مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَــاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا وَّاتَّبِعْ

سَــــبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ، ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ.

لقمان:١٤-١٥

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah

kembalimu, maka Ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Luqmaan : 14-15]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْــعُوْدٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، اَيُّ اْلاَعْمَالِ اَقْرَبُ اِلَى الْجَنَّةِ؟ قَالَ: اَلصَّـــلاَةُ عَلَى مَوَاقِيْتِهَا. قُلْتُ: وَ مَا ذَا يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: وَمَا ذَا يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: اَلْجِهَادُ فِى سَــــبِيْلِ اللهِ. مسلم ١ : ٨٩ رقم ١٣٨

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata : Aku bertanya, "Ya Nabiyallah, amal apakah yang paling dekat kepada surga ?". Beliau SAW bersabda, "Shalat pada waktunya". Aku bertanya lagi, "Apa lagi ya Nabiyallah ?". Beliau SAW bersabda, "Berbhakti kepada kedua orang tua". Aku bertanya lagi, "Apa lagi ya Nabiyallah ?". Beliau SAW bersabda, "Berjihad di jalan Allah". [HR. Muslim juz 1, hal. 89 no 138]

عَنْ اَبِيْ عَمْرٍو الشَّـيْبَانِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا صَـاحِبُ هٰذِهِ الدَّارِ وَاَشَـارَ اِلَى دَارِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: اَيُّ اْلعَمَلِ اَحَبُّ اِلَى اللهِ؟ قَالَ: اَلصَّـــلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا. قَالَ: ثُمَّ اَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ اْلوَالِدَيْنِ. قَالَ: ثُمَّ اَيٌّ؟ قَالَ: اَلْجِهَادُ فِى سَــبِيْلِ اللهِ. قَالَ: حَدَّثَنِى بِهِنَّ رَسُـــوْلُ اللهِ ﷺ وَلَوِ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِى. البخارى ١: ١٣٤

Dari Abu 'Amr Asy-Syaibaniy, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami orang yang mempunyai rumah ini, ia sambil menunjuk ke rumah 'Abdullah (bin Mas'ud). 'Abdullah bin Mas'ud pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Amal apakah yang paling dicintai Allah ?". Nabi SAW menjawab, "Shalat pada waktunya". Ia bertanya lagi, "Kemudian apa ?". Beliau SAW menjawab, "Berbhakti kepada kedua orang tua". Ia bertanya lagi, "Kemudian apa ?". Beliau

SAW bersabda, “Jihad di jalan Allah”. ‘Abdullah bin Mas’ud berkata, “Telah menceritakan kepadaku yang demikian itu, yaitu Rasulullah SAW. Seandainya aku minta ditambah lagi, tentu beliau akan menambah lagi kepadaku”. [HR. Bukhari juz 1, hal. 134]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: اَقْبَلَ رَجُلٌ اِلَى نَبِيِّ اللهِ ﷺ فَقَالَ: اُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ، اَبْتَغِى الْاَجْرَ مِنَ اللهِ. قَالَ: فَهَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ اَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلَاهُمَا. قَالَ: فَتَبْتَغِى الْاَجْرَ مِنَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَارْجِعْ اِلَى وَالِدَيْكَ، فَاَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا.

مسلم ٤: ١٩٧٥ رقم ٦

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Aash, ia berkata : Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi Allah SAW, lalu berkata, “Saya berbai’at kepada engkau untuk berhijrah dan berjihad mencari pahala dari Allah”. Beliau SAW bertanya, “Apakah salah seorang diantara kedua orang tuamu masih hidup ?”. Orang itu menjawab, “Ya, bahkan keduanya masih hidup”. Nabi SAW bertanya, “Apakah kamu akan mencari pahala dari Allah ?”. Orang itu menjawab, “Ya”. Beliau SAW bersabda, “Kembalilah kepada kedua orang tuamu, dan berbhaktilah kepada keduanya”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1975 no 6]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَجْزِى وَلَدٌ وَالِدًا اِلَّا اَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوْكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ. مسلم ٢: ١١٤٨ رقم ٢٥

Dari Abu Hurairah ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Seorang anak tidak bisa membalas (kebaikan) orang tuanya, kecuali jika ia mendapatkan orang tuanya sebagai budak, lalu ia membelinya dan memerdekakannya”. [HR. Muslim juz 2, hal. 1148 no 25]

عَنْ اَبِيْ اُمَامَةَ اَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا حَقُّ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا؟ قَالَ: هُمَا جَنَّتُكَ وَنَارُكَ. ابن ماجه ٢: ١٢٠٨ رقم ٣٦٦٢

Dari Abu Umamah, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, “Ya Rasulullah, apakah hak kedua orang tua atas anaknya ?”. Beliau bersabda, “Pada keduanya terletak surgamu atau nerakamu”. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1208, dlaif, karena di dalam sanadnya ada perawi yang bernama ‘Ali bin Yazid no 3662]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ اَحَقُّ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: اُمُّكَ، ثُمَّ اُمُّكَ، ثُمَّ اُمُّكَ، ثُمَّ اَبُوْكَ، ثُمَّ اَدْنَاكَ اَدْنَاكَ.

مسلم ٤: ١٩٧٤ رقم ٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Ada seorang laki-laki bertanya (kepada Rasulullah SAW), “Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhaq untuk saya santuni dengan baik?”. Beliau SAW bersabda, “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu. Kemudian orang yang paling dekat denganmu, kemudian orang yang paling dekat denganmu”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1974 no 2]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ اَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: اُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: اُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: اُمُّكَ. قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ اَبُوْكَ. البخارى ٧: ٦٩

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah orang yang lebih berhaq untuk saya santuni dengan baik ?". Rasulullah SAW bersabda, "Ibumu". Laki-laki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa ?". Beliau SAW menjawab, "Ibumu". Laki-laki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa ?". Beliau menjawab, "Ibumu". Laki-laki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa ?". Jawab beliau, "Kemudian bapakmu". [HR. Bukhari juz 7, hal. 69]

Keterangan :

Walaupun di dalam hadits tersebut disebutkan "Ibumu" sampai tiga kali, kemudian baru "Bapakmu", hanya satu kali, ini tidak berarti ibu itu harus lebih diistimewakan daripada bapak. Bisa juga Nabi SAW menjawab demikian itu karena melihat kepada kejiwaan orang yang bertanya tadi, karena ia kurang memperhatikan kepada ibunya, maka oleh Nabi SAW ia dinasehati agar berbhakti kepada ibunya hingga tiga kali, baru kemudian kepada bapaknya, sebagaimana Nabi SAW juga pernah ditanya oleh seseorang, "Amal apakah yang paling baik dalam Islam, ya Rasulullah ?". Jawab beliau, "Jangan marah".

Di lain waktu Rasulullah SAW juga ditanya dengan pertanyaan yang sama oleh orang lain, "Amal apa yang paling baik dalam Islam, ya Rasulullah ?". Jawab beliau, "Katakanlah ~Saya beriman kepada Allah~, kemudian istiqamahlah".

Dari dua jawaban Nabi SAW tersebut bukan berarti Nabi SAW tidak tetap dalam menjawab, tetapi Nabi SAW dalam menjawabnya melihat kepada kejiwaan siapa yang dihadapinya itu, sehingga si pemarah dinasehati untuk menahan marahnya, dan orang yang kurang kuat pendiriannya diberi nasehat agar memperkuat keimanannya dan beristiqamah.

Dan terbukti di dalam ayat-ayat Al-Qur'an selalu disebutkan :

وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا

"*dan hendaklah berbhakti kepada kedua orang tua*", tanpa membedakan antara ayah dan ibu.

Dan lagi pula walaupun yang mengandung dan menyusui itu adalah ibu, namun ayah tidak kalah berat tanggungjawabnya, karena orang laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita dan keluarganya, sebagaimana firman Allah SWT :

اَلرِّجَالُ قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ اللهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ وَّبِمَا اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِهِمْ. النسآء:٣٤

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain dan karena laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka [QS. An-Nisaa' : 34]

Dan juga firman Allah SWT :

قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

.... peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ..... [QS. At-Tahrim : 6]

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang laki-laki adalah bertanggung-jawab dalam memimpin dan mengarahkan istri dan anak-anaknya, oleh karena itu kewajiban berbhakti seorang anak kepada ayah maupun ibunya adalah sejajar.

Wajib berbhakti kepada orang tua, meskipun keduanya belum Islam

عَنْ اَسْمَاءَ بِنْتِ اَبِيْ بَكْرٍ قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَيَّ اُمِّى وَهِيَ مُشْــــرِكَةٌ فِى عَهْدِ قُرَيْشٍ اِذْ عَاهَدَهُمْ. فَاسْــــتَفْتَيْتُ رَسُــــوْلَ اللهِ ﷺ. فَقُلْتُ: يَا رَسُــوْلَ اللهِ، قَدِمَتْ عَلَيَّ اُمِّيْ وَهِيَ رَاغِبَةٌ، اَ فَاَصِــلُ اُمِّى؟ قَالَ: نَعَمْ، صِلِى اُمَّكِ. مسلم ٢: ٦٩٦ رقم ٥٠

Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata, “Ibuku datang kepadaku sedang dia itu masih musyrik. Hal itu terjadi pada masa Nabi SAW mengadakan perjanjian dengan kaum Quraisy (tidak saling menyerang). Lalu saya meminta pertimbangan atau fatwa kepada Rasulullah SAW. Aku berkata, “Sesungguhnya ibuku datang kepadaku dengan mengharapkan kebhaktianku kepadanya. Maka apakah aku boleh berbuat baik kepadanya ?". Beliau SAW bersabda, “Ya, tetaplah kamu menyambung hubungan baik kepadanya". [HR. Muslim juz 2, hal. 696 no 50]

Berbhakti kepada kedua orang tua yang sudah meninggal dunia

عَنْ اَبِيْ اُسَــــيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيْعَةَ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ اِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِى سَــلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُــوْلَ اللهِ، اَبَقِيَ مِنْ بِرِّ اَبَوَيَّ

شَيْءٌ اَبَرُّهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ قَالَ: نَعَمْ. اَلصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالْاِسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَاِيْفَاءٌ بِعُهُوْدِهِمَا مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِمَا، وَاِكْرَامُ صَـــدِيْقِهِمَا، وَصِـــلَةُ الرَّحِمِ الَّتِى لَا تُوْصَلُ اِلَّا بِهِمَا. ابن ماجه ٢: ١٢٠٨ رقم ٣٦٦٤

Dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah, ia berkata : Pada waktu kami di sisi Nabi SAW, tiba-tiba datang kepada beliau seorang laki-laki dari Bani Salamah, lalu bertanya, "Ya Rasulullah, apakah masih ada kesempatan berbhakti kepada kedua orang tua saya yang bisa saya lakukan sesudah keduanya meninggal dunia ?". Beliau SAW menjawab, “Ya, masih ada. Yaitu menshalatkannya (mendoakannya), memohonkan ampunan bagi mereka berdua, menyempurnakan (melaksanakan) janji-janjinya sesudah mereka meninggal dunia, memulyakan shahabat-shahabat keduanya dan menyambung persaudaraan yang kamu tidak menyambungnya kecuali melalui keduanya". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1208 no 3664]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا مَاتَ الْاِنْسَـانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ اِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ اِلَّا مِنْ صَـــدَقَةٍ جَارِيَةٍ اَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ اَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ. مسلم ٣: ١٢٥٥ رقم ١٤

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amal-amalnya kecuali tiga hal. Yaitu : sedekah jariyah, atau ilmu yang dimanfa’atkan orang, atau anak shalih yang mendoakannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1255 no 14]

~oO[@]Oo~